

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi menjadi pekerjaan sehari-hari yang dilakukan setiap individu, sebab hal ini menjadi kegiatan yang bersifat pasti dalam suatu kehidupan (Oktarina & Abdullah, 2017). Menurut Rahardjo (2011), komunikasi merupakan proses penyampaian informasi oleh dua belah pihak dan bahasa menjadi faktor pendukung dalam keberlangsungan komunikasi. Hal ini menandakan bahasa memiliki keterkaitan dengan kegiatan sosial. Dalam ilmu kebahasaan atau linguistik, ilmu ini dikenal dengan istilah sosiolinguistik.

Pada lingkup sosial, bahasa yang digunakan setiap manusia akan disesuaikan oleh faktor sosial di sekitarnya. Abdurrahman (2011) dan Wijana (2021) menerangkan faktor sosial ini dapat berupa usia, pendidikan, jenis kelamin, siapa penuturnya, siapa lawan tuturnya, apa yang sedang dilakukan penutur, di mana penutur berada, dan untuk apa tutur yang disampaikan. Hal inilah yang menimbulkan adanya variasi atau ragam bahasa. Misalnya di lingkungan sekolah, terdapat guru yang usianya berada di atas murid. Perbedaan usia dan status ini akan berdampak pada variasi bahasa dalam berkomunikasi. Murid perlu menggunakan bahasa yang lebih sopan guna menghormati guru sebagai lawan bicaranya. Perhatikan contoh berikut ini.

- 1) 先生のお部屋  
*Sensei no oheya*  
Ruang guru (ruangan milik guru)
- 2) 私のお部屋  
*Watashi no oheya*  
Kamar saya (ruangan milik saya)

(Ide & Yoshida, 2017)

Ide & Yoshida (2017) menjelaskan bahwa contoh 1) berfungsi untuk menghormati subjek yang dibicarakan, yaitu guru. Sedangkan contoh 2) merupakan bentuk memperhalus tutur sang subjek yaitu *watashi*. Kalimat tersebut adalah contoh bentuk ragam bahasa di Jepang. Ragam bahasa ini disebut dengan ragam bahasa hormat atau *keigo*.

Menurut Bunkachou (2007), *keigo* memiliki peran penting dalam sejarah Jepang dari zaman dahulu hingga saat ini. Hal ini disebabkan peran *keigo* tidak hanya digunakan sebagai penyampaian akan maksud dan perasaan dalam tutur, namun juga tentang hubungan sosial antara penutur dan orang-orang di sekitarnya.

Pembagian *keigo* yang paling banyak diketahui adalah *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*. Kategori ini biasanya diajarkan di sekolah dasar dan sekolah menengah di Jepang (Barešova, 2015). Namun pada tahun 2007, Kementerian Pendidikan Jepang mengenalkan pembagian *keigo* dalam lima jenis, yaitu *sonkeigo*, *kenjougo I*, *kenjougo II (teichougo)*, *teineigo*, dan *bikago* (Barešova, 2015).

Banyaknya pembagian jenis dan bentuk *keigo* membuat *keigo* sulit untuk dipahami. Hal ini didukung oleh pendapat Somantri (2016), bahwa

banyaknya jenis *keigo* ini menyebabkan *keigo* sulit untuk dipahami. Ada pula faktor lainnya seperti cara belajar yang hanya mengandalkan teori namun tidak rutin untuk dipraktikkan dalam keseharian dan kurangnya fasilitas/media dalam pembelajarannya.

Bukti lain adanya kesulitan dalam menggunakan *keigo* pun didukung oleh penelitian Meisa (2014) yang berjudul Analisis Kesalahan Penggunaan *Keigo* Pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013. Pada penelitiannya menyebutkan beberapa penyebab kesalahan dalam menggunakan *keigo* berupa generalisasi berlebihan akan *keigo*, kecerobohan penggunaan *keigo*, ketidaktahuan batas-batas kaidah yang mengatur penggunaan *keigo*, dan kesalahpahaman pembelajar dalam memahami materi *keigo*.

Beberapa faktor kesulitan dan kesalahan dalam penggunaan dan pemahaman *keigo* menyebabkan pembelajar kesulitan dalam memahami dan menggunakan *keigo*. Hal ini didukung oleh survei Rohmadany dkk. (2022) yang membuktikan bahwa pemahaman akan fungsi dan bentuk *keigo* pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau angkatan 2019 terhitung kurang dengan nilai rata-rata di bawah 50, yaitu 49,38. Sehingga diketahui bahwa pembelajar bahasa Jepang masih memerlukan pemahaman lebih akan penggunaan *keigo*.

Melalui kesulitan-kesulitan dalam memahami dan menggunakan *keigo*, peneliti termotivasi untuk meneliti mengenai ragam bahasa hormat

(*keigo*). Hal ini berguna untuk membantu pembelajar bahasa Jepang dalam memahami bentuk dan penggunaan *keigo* dalam kehidupan sosial.

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu oleh Maulana (2021), Putri (2021), dan Zandy (2014), yang menemukan tiga jenis *keigo* yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo* dalam penelitiannya. *Keigo* tersebut juga dilihat penggunaannya dari situasi dan faktor sosialnya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti pun berminat melakukan penelitian berjudul “Analisis Ragam Bahasa Hormat (*Keigo*) dalam Anime *Moriarty The Patriot*: Kajian Sociolinguistik” dengan menggunakan pembagian lima jenis *keigo* yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, *teichougo*, *teineigo*, dan *bikago*.

Pemilihan anime *Moriarty The Patriot* sebagai subjek penelitian karena anime ini berlatar di suatu negara pada abad ke-19. Negara tersebut menganut bahwa negara harus dipimpin oleh kaum bangsawan. Oleh karena anime ini menyinggung kelas sosial, maka anime ini akan memiliki banyak data mengenai *keigo*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja *keigo* yang digunakan dalam anime *Moriarty The Patriot* episode 6 dan 7?

2. Apa saja faktor sosial yang mempengaruhi penggunaan *keigo* dalam anime *Moriarty The Patriot* episode 6 dan 7?

### C. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penelitian lebih fokus dan terarah (Riduwan, 2013). Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Data *keigo* diperoleh dari anime *Moriarty The Patriot* episode 6 (Insiden Noahitic: Part 1) dan episode 7 (Insiden Noahitic: Part 2). Episode ini dipilih sebab kedua episode tersebut berlatar belakang di satu tempat. Sehingga memudahkan peneliti saat menganalisis dari segi situasi.
2. Menggunakan klasifikasi jenis *keigo* dengan pembagian menurut Bunkachou (2007), yaitu *sonkeigo*, *kenjougo I*, *kenjougo II (teichougo)*, *teineigo*, dan *bikago*. Menurut Barešova (2015), pembagian ini lebih jelas ketika dihubungkan dengan sosial dan memiliki ciri-ciri yang lebih jelas.
3. Penelitian ini berfokus pada kajian sosiolinguistik, yaitu berfokus pada tuturan *keigo* yang dilihat dari faktor sosial. Faktor sosial dilihat dari parameter penggunaan *keigo* menurut Nakao Toshio (dalam Sudjianto & Dahidi, 2004), yaitu usia, status, jenis kelamin, keakraban, gaya bahasa, pribadi atau umum, dan pendidikan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui *keigo* yang digunakan dalam anime *Moriarty The Patriot* episode 6 dan 7.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* dalam anime *Moriarty The Patriot* episode 6 dan 7.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, serta bermanfaat kepada berbagai pihak. Maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan atau wawasan baru bagi pelajar bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- a. Bagi pembelajar, diharapkan penelitian ini dapat diterapkan ketika berkomunikasi ataupun saat praktik berbicara menggunakan bahasa Jepang.

- b. Bagi pengajar, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pemilihan anime sebagai media pembelajaran bahasa Jepang.
- c. Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian *keigo*, terutama yang berkaitan dengan anime.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian perlu disusun secara sistematis agar mempermudah peneliti. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori-teori sosiolinguistik dan *keigo* yang nantinya akan digunakan untuk mendukung penelitian dan menjadi sumber dalam menjawab rumusan masalah.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi informasi mengenai metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DATA**

Bab ini berisi temuan data *keigo*, penjabaran analisis jenis *keigo* dan faktor sosialnya, serta hasil penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran.